

BAB III

METODE PENELITIAN

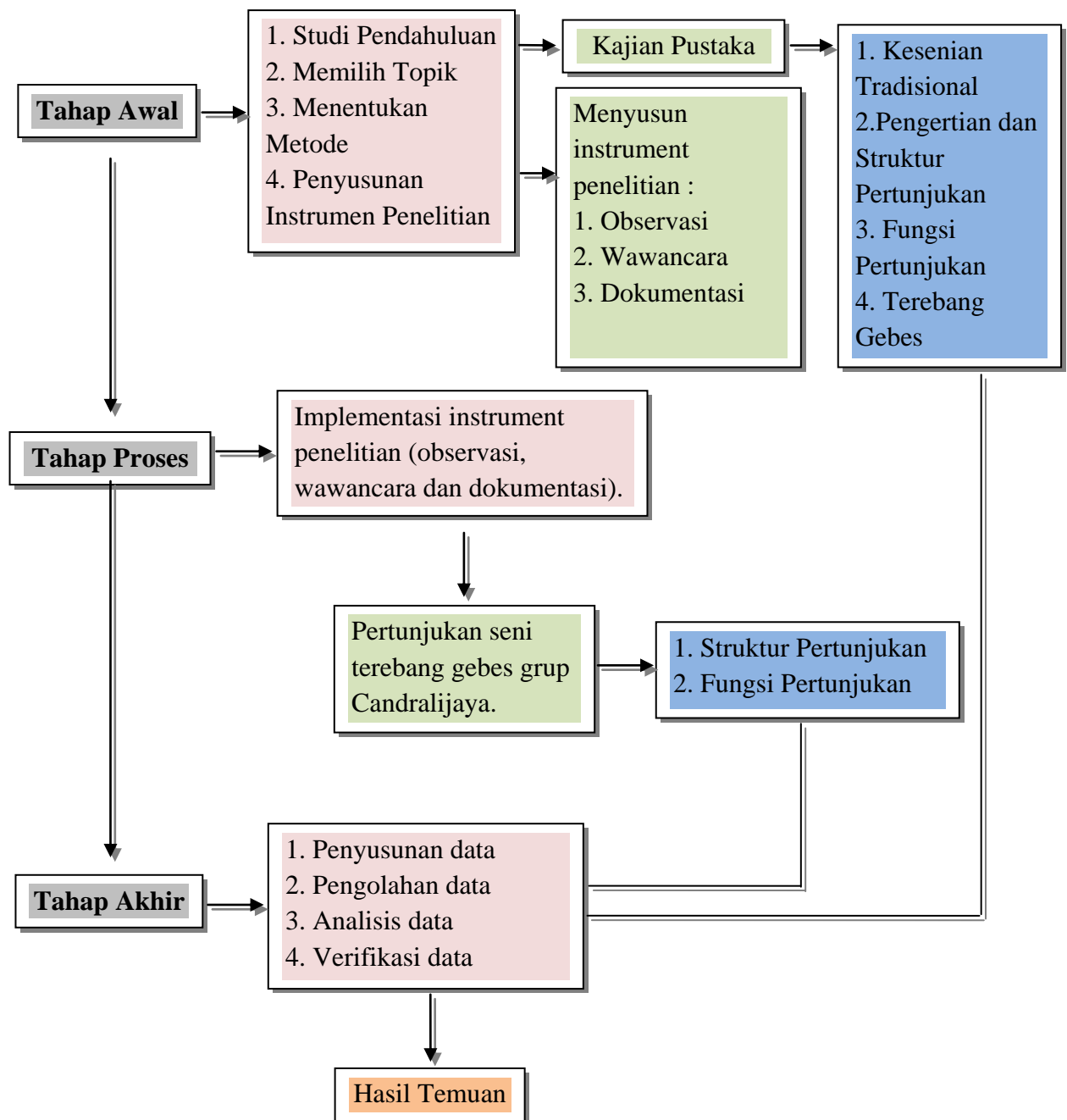
A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya (pemekaran dari Kecamatan Sukaraja) Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sesuai dengan subjek penelitian terkait, yaitu mengenai struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukan dalam pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajatan lembur*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain Penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian bisa dilaksanakan dengan teratur dan sistematis.

Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun desain penelitian dan langkah-langkahnya. Peneliti menyusun desain penelitian pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya ini dibagi menjadi 3 tahapan, diantaranya tahapan awal, tahapan proses (pelaksanaan). Dan tahapan akhir. peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut :



Bagan 3.1

Desain Tahapan Penelitian

(Oleh Diana Maulida Rahman: 2016)

1. Tahapan Awal

Untuk membantu proses penelitian di lapangan, peneliti merumuskan langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk lebih mempertajam fokus penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mengetahui dengan pasti apa yang diteliti, serta dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data. Studi pendahuluan sebagai awal kegiatan penelitian yang dimulai dengan pengambilan data awal mengenai pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada *hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmlaya.

b. Pemilihan Topik

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji sebagai bahan penelitian. Kemudian peneliti merekomendasi topik atau permasalahan yang akan diteliti kepada dewan skripsi yang selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti tersebut.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Dengan adanya instrument penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan, memeriksa dan mengkaji suatu masalah sehingga bisa menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua yang berkaitan dan berfungsi dalam kegiatan penelitian bisa disebut sebagai instrument penelitian. Penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan cara peneliti melaksanakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Dengan demikian, teknik dan alat untuk mengungkapkan data adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

2. Tahap Proses

a. Aplikasi instrument pilihan

Aplikasi instrument pilihan dilakukan agar proses penelitian bisa dilakukan berjalan dengan lancar serta bisa menghasilkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitiannya sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Margono (2004, hlm. 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada saat pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam memainkan objek yang diteliti, melainkan hanya observasi saja mengenai topik permasalahan yaitu pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajatan lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan sesuai rumusan masalah yang ada, sehingga dalam proses ini bisa lebih tertata dan terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan langsung kepada pimpinan sanggar Ipin Saripin serta beberapa personil *terebang gebes* grup Candralijaya.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dengan mengkaji dokumen yang ada, diharapkan bisa lebih mempermudah peneliti dan lebih fokus dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Pertunjukan Seni *Terebang Gebes* grup Candralijaya

Pada bagian ini peneliti mengkaji data yang berkaitan dengan pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada acara *hajatan lembur*, terutama mengenai struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukannya.

3. Tahap Akhir

Setelah mengemukakan tahapan-tahapan dalam penelitian, mencakup tahap persiapan penelitian dan tahap proses penelitian, selanjutnya peneliti mengolah, mengklasifikasi, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari

Diana Maulida Rahman, 2016

PERTUNJUKAN SENI TEREKANG GEBES GRUP CANDRALIJAYA PADA ACARA HAJATAN LEMBUR
DI KAMPUNG CIRANGKONG DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGGAYA KABUPATEN TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti dapat membuat laporan penelitian dari proses penelitian yang telah dilaksanakan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan agar dapat membatasi data dan tidak terlalu banyak, sehingga dikhawatirkan akan mempersulit peneliti dalam mengolah data tersebut. Dengan mereduksi data dan merangkumnya, diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam mengolah data yang terkumpul dari hasil temuan di lapangan.

b. Display data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari hasil penelitian di lapangan tersebut.

c. Verifikasi data

Verifikasi sebagai pemeriksaan data yang ada, sehingga dari proses verifikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta bisa menghasilkan data yang dapat dipercaya.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah yang muncul dan mencari jawaban. Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian harus menggunakan sebuah metode yang tepat. Pendekatan kualitatif sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini secara mendalam, sehubungan dengan penelitian mengenai pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajjat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Diana Maulida Rahman, 2016

PERTUNJUKAN SENI TEREBANG GEBES GRUP CANDRALIJAYA PADA ACARA HAJAT LEMBUR
DI KAMPUNG CIRANGKONG DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGGAYA KABUPATEN TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Hikmat, 2011, hlm. 30) kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Namun, untuk melakukan penelitian dengan hasil kebenaran atau sesuatu yang mendekati kebenaran tidaklah mudah. Diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah atau kebenaran.

Menurut Sugiyono (dalam Hikmat, 2011, hlm. 30), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ilmiah ada dua hal yang merupakan bagian tahap penelitian ilmiah yang penting dan harus dilakukan, yakni pendekatan dan metode penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan tatacara penelitian yang menghasilkan deskriptif analitik, yaitu apa yang ditanyakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau suatu subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut Hikmat (2011, hlm. 37) bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati”. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek dan kondisinya yang bertujuan untuk membuat deskripsi penggambaran secara sistematis terhadap masalah yang dikaji, serta bersifat alamiah (naturalistik).

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variable penelitian.

Deskriptif analitik digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data dan menafsirkan data. Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan cara intensif, terinci dan mendalam. Metode ini juga digunakan untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan mengenai struktur pertunjukan *terebang gebes* grup Candralijaya dan fungsi pertunjukannya untuk memecahkan segala permasalahan yang ada.

D. Definisi Operasional

1. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan dari kebudayaan dalam suatu daerah tertentu, seperti yang diungkapkan Sedyawati (2002, hlm. 1) bahwa:

“Seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, dan perwujudan norma-norma dan estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman. Proses akulturasi berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi dalam banyak bentuk tanggapan budaya, termasuk juga seni pertunjukan”.

2. Kesenian

Kesenian merupakan sebagian dari kebudayaan yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia. Karena itu lebih dalam tertanamnya kesenian itu didalam jiwa dari pada kebudayaan lainnya. Kesenian dalam bentuk apapun tidak akan dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya pelaku seni atau dukungan dan partisipasi yang baik dari masyarakat. Seperti pendapat menurut Kayam (1981, hlm. 38) mengungkapkan bahwa: “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan itu sendiri”.

3. *Terebang Gebes*

Terebang Gebes merupakan musik ensambel yang dibangun hanya dari alat alat terbang saja yang dikemas dalam bentuk helaran. *Terebang gebes* ini merupakan kesenian tradisional buhun yang bernuansa islami.

4. *Beluk*

Beluk sangat erat dengan pergelaran nemban wawacan (cerita yang dinyayikan). Pada dasarnya kesenian beluk hanya mengembangkan cerita dalam wawacan yang tersusun ceritanya dalam bentuk puisi, terutama pupuh.

Diana Maulida Rahman, 2016

**PERTUNJUKAN SENI TEREKANG GEBES GRUP CANDRALIJAYA PADA ACARA HAJAT LEMBUR
DI KAMPUNG CIRANGKONG DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. *Hajat Lembur*

Tradisi *hajat lembur* pada prinsipnya adalah merupakan wujud ekspresi wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan. Hal ini bisa di lihat dari nilai-nilai, makna-makna simbolis serta filosofi–filosofi yang terkandung di dalam prosesi tradisi ini, yang pada dasarnya bukanlah semata-mata hanya acara ritual belaka, akan tetapi lebih jauh dari itu merupakan adanya keterkaitan antara sistem kepercayaan (*cosmos*), sistem pengetahuan (*corvus*) dan praktik-praktik masyarakat (*praxis*) dalam memaknai dan menghargai arti lingkungan bagi kelangsungan hidupnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif analitik berpedoman pada observasi dan wawancara, terutama masalah pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajat lembur*. Ruang lingkup permasalahan ini lebih difokuskan pada kajian mengenai struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukannya. Hal ini bertujuan agar cakupannya tidak terlalu luas dan lebih sederhana sesuai dengan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya instrumen tersebut dimaknai sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau tanya jawab secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data untuk keperluan penelitian. Pada instrument wawancara ini, peneliti mencoba mewawancarai beberapa sumber diantaranya nya Bapak Ipin selaku pimpinan grup Candralijaya, Bapak Usup selaku salah satu pemain *beluk*, dan Bapak Basar selaku pemain *terebang*.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Pada bagian ini peneliti mengobservasi pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa foto, video maupun audio sebagai pembantu dan pelengkap selama wawancara dan observasi dilakukan, serta pada saat pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Banyak cara yang dilakukan untuk menggali dan mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Cara-cara yang digunakan dalam menghimpun berbagai data yang dilakukan tersebut, biasanya dirancang dan disusun dengan baik, sehingga benar-benar tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu penelitian itu pun sangat bergantung pula pada instrumen yang digunakannya. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tindakan observasi ke lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2004, hlm. 158) bahwa:

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo”.

Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi secara langsung, mencatat seluruh data yang diperoleh di lokasi penelitian, dengan tujuan dari

metode deskriptif analisis dalam penelitian ini, diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pertunjukan *seni terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, serta upaya dan kendala dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun observasi dilakukan tiga kali. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014, peneliti melakukan observasi ke kediaman Bapak Ipin Saripin selaku ketua Grup Candralijaya. Observasi ini dilakukan tepatnya di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Observasi pertama ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui keberadaan *seni terebang gebes* grup Candralijaya.



Gambar 3.1

Bapak Ipin Saripin Ketua Grup Candralijaya
(Dokumentasi Diana Maulida Rahman: 2016)

Observasi kedua yaitu 13 September 2015, peneliti mencoba mengamati keberadaan Grup Candralijaya Kampung Cirangkong desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dengan tujuan untuk memastikan apakah grup kesenian tersebut masih aktif atau tidak. Selanjutnya setelah mengetahui bahwa grup dan kesenian tersebut masih ada dan aktif melakukan pertunjukan,

Diana Maulida Rahman, 2016

**PERTUNJUKAN SENI TEREKANG GEBES GRUP CANDRALIJAYA PADA ACARA HAJAT LEMBUR
DI KAMPUNG CIRANGKONG DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGGAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka peneliti menjadikan grup kesenian tersebut sebagai topik dalam penyusunan skripsi.

Selain itu, peneliti mengambil gambar berupa dokumentasi foto dari lokasi dan subjek penelitian, kemudian mengumpulkan gambar berupa foto serta rekaman audio berkaitan dengan hal yang dianggap penting dalam penelitian ini. Observasi ketiga yaitu 06 Februari 2016, peneliti mencoba mengamati secara langsung pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Pada observasi ini peneliti juga bertindak sebagai apresiator, mengamati dan mendokumentasikan pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya. Peneliti mengamati dari awal hingga akhir pertunjukan, mulai dari struktur pertunjukannya dan mengamati fungsi musiknya, seperti bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup, serta unsur-unsur fungsi yang ada dalam pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya tersebut.

2. Wawancara

Selain kegiatan observasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara. Menurut Esterberg (dalam Abadi, 2002, hlm. 231) mengemukakan bahwa “wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai masalah yang diteliti untuk melengkapi penulisan, dan hasil temuan sebagai bahan acuan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan. Informasi dapat diperoleh dari objek tertentu atau dari masyarakat yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi dengan berpegang pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini digunakan dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung karena dianggap lebih luwes dalam pelaksanaannya. Penyusunan pertanyaan dapat diubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya ditujukan kepada; 1) Bapak Ipin Saripin selaku ketua Grup Candralijaya, 2) Mang Usup selaku salah satu pemain *beluk*, 3) Bapak Basar selaku salah satu pemain *terebang gebes*. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014. Peneliti mencoba mewawancarai mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan data yang kemudian akan diolah, dengan harapan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya. Prosesnya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pokok yang telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara. Wawancara kedua pada tanggal 13 September 2015, berlokasi di Kampung Cirangkong dan ditujukan kepada Bapak Ipin selaku pimpinan grup Candralijaya, Bapak Usup sebagai salah satu pemain *beluk*, dan Bapak Basar selaku pemain *terebang*. Pada wawancara ini peneliti memfokuskan pada rumusan permasalahan dalam penelitian, juga bertujuan untuk mengetahui sejarah seni *terebang gebes* Grup Candralijaya, kepengurusannya, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan unsur-unsur dalam pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya. Setelah membahas tentang sejarah, peneliti mulai membahas tujuan utama penelitian yaitu menggali mengenai struktur pertunjukan, komposisi musik dan fungsi pertunjukan, meliputi bagian-bagian dalam pertunjukannya, waditra (instrumen yang dipakai, dan kostum yang dikenakan dalam pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya dan lain-lain.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Diana Maulida Rahman, 2016

**PERTUNJUKAN SENI TEREKANG GEBES GRUP CANDRALIJAYA PADA ACARA HAJAT LEMBUR
DI KAMPUNG CIRANGKONG DESA CIKEUSAL KECAMATAN TANJUNGJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama dan sangat bermanfaat, seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 221) bahwa:

“Studi dokumenter (*documenter study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis berupa lagu-lagu dan dokumen video”.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait maksud, tujuan serta manfaat dari pelaksanaan penelitian. Dengan menelaah dari dokumentasi yang telah dikumpulkan diantaranya berupa foto-foto, video, peta konsep, rekaman proses wawancara, catatan selama penelitian berlangsung, arsip arsip serta dokumen lain yang diperlukan untuk memperkuat penelitian menyangkut pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada acara *hajat lembur* di Kampung Cirangkong. Semua data yang telah di dapat, dipergunakan untuk keterangan yang nyata yang kemudian diolah untuk mengkaji tentang pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya, terutama mengenai struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukannya. Alat bantu yang digunakan berupa kamera digital, dan handphone dari bulan Desember 2014.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku terutama teori-teori, maupun media bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti menelaah tentang sumber teori, pendapat serta temuan-temuan dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur, kemudian data tersebut disusun untuk mendapatkan acuan yang sesuai secara terstruktur untuk penulisan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data-data harus bermakna jika

ditafsirkan pada konteksnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis secara akurat dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data setelah semua data terkumpul, seperti catatan rekaman audio, video, dan gambar-gambar yang selanjutnya dilakukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan dan mengumpulkan data-data berdasarkan jenis data dan hasil temuan yaitu: 1). Data struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya. 2). Fungsi pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya.
2. Melakukan penyesuaian dan perbandingan antara hasil data dari struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya dan fungsi pertunjukannya, yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan dengan literatur sebagai bahan kesimpulan penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil temuan berupa kesimpulan struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya dan fungsi pertunjukannya, yang diperoleh dari pengolahan data dalam bentuk laporan dan tulisan.

H. Prosedur Pengolahan Data

Di dalam penelitian kualitatif suatu proses pengolahan data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Artinya peneliti harus mampu melihat suatu gejala permasalahan dan informasi sebanyak-banyaknya semenjak sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif permasalahannya belum jelas, maka perlu dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Studi pendahuluan berfungsi membantu peneliti untuk mendapatkan fokus permasalahannya. Sebuah prosedur penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan tahap-tahap penelitian. Prosedur pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam penelitian. Sampai pada akhirnya peneliti memilih satuan unit dari bagian terkecil yang ditemukan dalam data, dan

memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus permasalahan pada penelitian, serta data-data yang dianggap penting dan akhirnya membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data yang saling berhubungan satu sama lainnya serta pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan, dengan mengacu pada judul dan perumusan masalahnya.

Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang telah direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi. Data data yang saling berhubungan itu dikelompokkan menjadi suatu kelompok-kelompok data yang akan disimpulkan pada tahap berikutnya.

3. Pengambilan kesimpulan sementara dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Setelah peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil temuannya, peneliti dapat mempelajari dan memahami data-data tersebut. Ini sebagai proses verifikasi data, dengan mempelajari kembali data-data mengenai struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya termasuk di dalamnya bagian pembuka, bagian isi, bagian penutup, dan mengenai fungsi pertunjukan meliputi (1) Kesenian tradisional sebagai sarana ritual; (2) Kesenian tradisional sebagai sarana hiburan pribadi; (3) Kesenian tradisional sebagai presentasi estetis.